**RESIKO GANGGUAN KESEHATAN PADA MASYARAKAT SEKITAR TPA DI DESA TALANGAGUNG KEPANJEN**

Amy Septiamuna,Uswatun Hasanah, Syaiful Rizal, dan Imron Rusydi

Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

[septiamy@gmail.com](mailto:septiamy@gmail.com), [uswahhasanah626@gmail.com](mailto:uswahhasanah626@gmail.com)

**Abstrak**

Tempat pembuangan akhir (TPA) merupakan tempat yang di butuhkan oleh suatu daerah, termasuk TPA di kabupaten Malang kecamatan Kepanjen. kehadiran TPA sampah dalam suatu wilayah akan membawa banyak masalah bagi masyarakat yang tinggal di sekitar TPA tersebut. Salah sutunya masalah mengenai resiko gangguan kesehatan terhadap masyarakat sekitar TPA. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal dan bekerja di TPA Talangagung Kepanjen. instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuosioner yang di bagikan kepada masyarakat sekitar TPA. Kemudian dari data tersebut kami analisis secara kuantitatif.

Dari hasil data kuosioner yang kami bagi tidak ada pengaruh yang seignifikan antara kesehatan masyarakat dengan data TPA di Talangagung. Namun tidak menutup kemungkinan adanya pennyakit yang di derita masyarakat sekitar TPA. Mayoritas masyarakat mengalami gangguan kesehatan seperti : batuk, pilek, dan gatal-gatal. Gangguan kesehatan tersebut tidak bisa di pastikan karena pengaruh dari adanya TPA di Tlangagung. TPA di talangagung Kepanjen dalam pelaksanaannya sudah sesuai dengan prosedur yang di tetapkan pemerintah sesuai dengan UU. Sehingga dampak yang di timbulkan oleh TPA di Talanggung tidak berbau dan tidak membuat kerusakan lingkungan.

Saran yang dapat diajukan kepada Dinas Kesehatan dan Instansi yang terkait yaitu memantau pekembangan di TPA agar sampah yang tertimbun di TPA tidak merusak lingkunan terutama tidak menggangu kesehatan masyarakat sekitar.

***Kata Kunci : Gangguan Kesehatan, Tempat Pembuangan Akhir Sampah***

***Abstrac***

The final disposal site (TPA) is a place needed by an area, including landfill in Malang district, Kepanjen sub-district. the occurrence of landfill waste in an area will bring many problems for the people who live around the landfill. One of the problems is the risk of health problems to the community around the landfill. This type of research is a type of descriptive research. The population in this study were people who lived and worked in the Talanjagung Kepanjen landfill. The instrument used in this study used a questionnaire distributed to the community around the landfill. Then we analyzed the data qualitatively.

From the results of our questionnaire data, there was no significant effect between the health of the community and Adanta TPA in Talangagung. However, it does not rule out the possibility of a disease which is suffered by the community around the landfill. The majority of people experience health problems such as: cough, runny nose, and itching. This health problem cannot be confirmed because of the influence of the landfill in Tlangagung. The landfill in Talangagung Kepanjen in its implementation is in accordance with the procedure set by the government in accordance with the Act. So that what can be generated by landfill in Talanggung is odorless and does not cause environmental damage.

Suggestions that can be submitted to the Department of Health and related agencies are monitoring developments in the landfill so that the waste buried in the landfill does not damage the environment, especially not to disturb the health of surrounding communities.

***Keywords: Health Problems, Waste Final Disposal Sites***

**PENDAHULUAN**

Segala aktivitas yang ada dimuka bumi ini tidak terlepas dari adanya sampah, sampah yang di hasilkan dari aktivitas manusia itu sendiri. Seiring berkembangnya waktu dari tahun ke tahun jumlah manusi semakin bertambah dan berkembangnya teknologi yang semakin canggih, sehingga semakin banyak pula sampah yang dihalikan dan tentu bermacam-macam. Mulai dari sampah hasil-hasil produksi sampai limba zat kimia. Sampah-sampah tersebut sangat membahayakan kesehatan manusia di lingkungan sekitar apalagi jika sampah-sampah tersebut tidak dikelola dengan baik. Tidak hanya mencemari lingkungan tetapi juga menggagu kesehatan manusia itu sendiri.

Model pengelolahan sampah di Indonesia ada dua metode yaitu urugan dan tumpukan. Urugan yaitu sampah yang dibuang di lembah atau cekungan tanpa memberikan perlakuan. Urugan atau medel buang dan pergi bisa saja dilakukan pada lokasi yang tepat, yaitu bila tidak ada pemukiman dibawahnya, tidak menumbulkan polusi udara, polusi pada air sungai, longsor, atau estetika. Model ini umumnya dilakukan untuk suatu kota yang volume sampahnya tidak terlalu besar.

Pengelolaan sampah yang kedua lebih maju dari cara urugan, yaitu tumpukan. Model ini bila dilaksanakan secara lengkap sebenarnya sama dengan teknologi aerobic. Hanya saja tumpukan perlu dilengkapi dengan unit saluran air buangan, pengolahan air buangan (leachate), dan pembakaran ekses gas metan (flare). Model yang lekang ini tidak telah memenuhi persyaratan kesehatan lingkungan. Model tumpukan ini umumnya tidak lengkap, tergantung dari kondisi keuangan dan kepedulian pejabat daerah setempat akan kesehatan lingkungan. Model seperti ini banyak di terapkan di kota-kota besar (Sari Agritekno, 2002:10-11)

Dari permasalahan-permasalahan terkait sampah tidak menutup kemungkinan terjadi permasalah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Talangung kecamatan Kepanjen. TPA yang erdiri sejek tahun 2009 dan di resmikan langsung oleh gubernur Jawa Timur bapak Dr. H Soekarmo pada tanggal 17 Desember 2011 seluas 2 Hektar menerima sekitar 87 TPS yang tersebar di Sembilan kecamatan di kabupaten Malang. Sampai saat ini sekitar 10 Ton sampah yang datang ke TPA Talanggung, hal ini tidak menutup kemungkinan berdampak bagi kesehatan masyarakat sekitar yang tinggal di daerah TPA.

Berdasarkan hasil wawancara kami kepada salah satu pengelola TPA di Talangagung mengatakan bahwa sampah sampah yang di hasilkan masyarakat semakin bertambah setiap tahunnya, hal ini harus di pikirkan oleh pemerintah agar sampah tidak *overload*. Karena dari banyaknya sampah dan cara mengatasi sampah berpengaruh dengan aktifitas manusia sehari hari yang berdampak pada kesehatan masyarakat sekitar TPA Talangagung.

Dari hasil penelitian kami pengelolaan sampah di TPA Talangagung memberikan efek negatife bagi beberapa warga di sekitar TPA. Mayoritas warga berusia 30tahun ke atas mengalami gangguan kesehatan berupa gatal-gatal dan batuk terus-menerus. Berdasarkan uraian di atas maka diperlukan penelitian lebih lanjut tentang dampak operasional pembuangan akhir sampah dalam menimbulkan gangguan kesehatan pada masyarakat di sekitar TPA Talanggung Kepanjen.

Poses pembuangan sampah pada umumnya menghasilkan pencemaran beruoa leachate. Kandungan leachate tergantung dari kualitas sampah, maka di dalam leachate bisa pula didapat mikroba pathogen, logam zat besi dan zat lainnya yang berbahaya (Juli Soemirat S., 2011:181).

Tidak hanya itu dampak dari pencemaran sampah yaitu pencemaran bau di udara, dampaknya aroma kurang sedap yang di hasilkan dari sampah-sampah yang menumpuk, hal ini membuat tidak nyaman warga sekitar. Tidak hanya itu dampah dari pembuangan sampah dapat berakibat pencemaran tanah yang berdampak tercemarnya air bersih akibat dari zat-zat kimia yang tercamput di dalam tanah. Hal ini sangat menganggu kenyamanan warga dan berdampak pada kesehatan warga.

Tetapi di TPA Talanggung sendiri hal tersebut menim terjadi, dalam pengelolaan sampah sesuai dengan prosedur yang di terapkan pemerintah, sehingga tanah tidak tercemari oleh zat-zat berbahaya yang di bawa oleh sampah. Dan bau yang di timbulkan oleh sampah sangat minim dengan jarak 50 meter bau sampah sudah tidak tercium. Hal ini tetepa tidak baik bagi masyarakat yang setiap hari bergelut dengan sampah tanpa disadri dampak dari sampah akan mengganggu kesehatam masyarakat itu sendiri.

Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas-aktivitas masyarakat dan mengetahui dampak keberadaan TPA di Talangagung Kepanjen terhadap resiko gangguan kesehatan masyarakat. Dari penelitian ini dapat diketahui dampak dari TPA bagi masyarakat agar masyarakat dapat termotivasi dan berpartisipasi dalam mencegah dampat negatf dari sampah terhadap kesehatan masyarakat sekitar TPA Talangaung sendiri.

Dari hasil data yang kami dapat mayoritas masyarakat mengalami gangguan system pernafasan, mulai dari nyeri dada dan sesak nafas. 10% masyarakat mengalami gangguan penyakit system percenaan. 20% mengalami gangguan penyakit kulit.

Hasil data menunjukkan resiko gangguan kesehatan yang di alami masyarakat 3 bulan terakhir seperti: darah tinggi, batuk, gatal-gatal, nyeri dada. Gangguan kesehatan tersebut bersifat hilang-kambuh. Sedangkan batuk bersifat terus menerus.

**METODE**

Penelitian ini di laksanakan di Tempat Pembuangan Akhir smpah (TPA) desa Talangagung Kepanjen yang bersifat observasional, jenis penelitian yang digunankan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Dengan menggambarkan resiko yang di alami masyarakat sekitar TPA menggunakan data yang telah didapatkan.

penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menjelaskan atau menggambarkan tentang suatu masalah dan hasil dari penelitian tersebut dapat di generalisasikan, oleh karena itu dalam penelitian ini tidak terlalu mementingkan kedalaman data atau analisis, tetapi lebih mementingkan keluasan data dari penelitian tersebut sehingga populasi atau data dari hasil penelitian di anggap sebagai representasi dari seluruh populasi (Hariwijaya : 2015)

Adapun dalam mendapatkan data tersebut informan dan narasumber diambil dengan memakai teknik *simple random sampling*, dari populasi masyarakat yang ada hanya diambil beberapa sampel secara acak. Sampel dari penelitian ini yaitu para masyarakat sekaligus pekerja yang berada di TPA Talangagung Kepanjen. Dengan cara membagikan instrument yang telah disediakan kepada responden.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan chek list. Dalam penggunaan alat pengumpul data atau penyusunan instrumen variable yang digunakan sebagai acuan yaitu tentang kondisi kesehatan masyarakat setempat, serta lingkungan sekitar TPA desa Talangagung Kepanjen yang mereka tempati sehari-hari sebagai mata pencaharian ataupun tempat mukim warga setempat.

**HASIL**

Gangguan kesehatan diukur dari resiko gejala-gejala gangguan kesehatan yang dialami responden, berdasarkan data hasil penelitian gejala gangguan kesehatan yang dialami dapat dilihat pada Tabel 1. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa seluruh responden mengalami gangguan kesehatan, akan tetapi gangguang-gangguan kesehatan yang mereka alami berbeda-beda. Gejala gangguan kesehatan yang paling banyak dialami oleh responden yaitu gangguan kesehatan sistem pernafasan, terlihat dari hasil data menunjukkan prosentase 40% responden yang mengalami gangguan sistem pernafasan. Sedangkan gejala yang paling sedikit dialami oleh responden adalah gangguan pada sistem pencernaan terhitung hanya sebanyak 10%. Dari hasil penelitian ini juga menunjukkan ada beberapa responden yang mengalami lebih dari satu gangguan kesehatan.

Dari hasil penelitan yang dilakukan**,** lingkungan TPA sampah yang berada di desa Talangagung Kepanjen sudah cukup terkelola dengan baik terlihat dari hasil presentase data menunjukkan hanya 40% responden menyatakan adanya hewan-hewan yang mengganggu warga seperti kecoak, tikus lalat, dan nyamuk. Lingkungan TPA sampah yang notabenenya memang sebagai sarang hewan dan sumber dari penyakit.

Dari hasil penelitian kami kepada responden menunjukkan 30% masyarakat yang tinggal di TPA Talangagung memiliki resiko gangguan kesehatan berupa penyakit ringan seperti: batuk-batuk, gatal-gatal dan sering mengalami flu.

Tidak sedikit pula masyarakat di sekitar TPA Talangagung yang memiliki resiko gangguan kesehatan. Dari data penelitian kami 10% masyarakat yang memiliki gangguan kesehatan berat seperti: fertigo dan sesak nafas.

Gangguan kesehatan tersebut menurut hasil penelitian kami karena masyarakat yang sering berbaur dengan sampah sehingga setiap hari mereka menghirup udara yang kurang sedap akibat dari sampah, karena mayoritas warga sekita TPA Talangagung bekerja menari sisa sisa barang bekas di sekita TPA maka tidak menutup kemukinan penyakit yang di terima masyarakat sekitar akibat dari sampah di TPA itu sendiri.

Berikut adalah presentase data penelitian tentang kesehatan masyarakat di sekitar TPA Talangagung:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Keluhan Kesehatan | Skor alternative Jawaban | |
| Positif | negatif |
| Sistem Pernafasan | 40% | 60% |
| Sistem Pencernaan | 10% | 90% |
| Penyakit Kulit | 20% | 80% |

Rumus presentase: X 100

**Keterangan**

P= presentase jawaban

F= presentase nilai yang diperoleh dari seluruh item

N= jumlah responden

100%= bilangan tetap

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya TPA di desa Talangagung Kepanjen tidak memberikan resiko yg besar bagi ggangguan kesehatan masyarakat di sekitar TPA , seperti yang terlihat pada tabel resiko gangguan kesehatan terbesar hanya 40%. Dari hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa adanya pengelolaan yang baik di TPA Talangagung Kepanjen ini. Sehingga resiko gangguan kesehatan yang di timbulkan dari adanya TPA ini bisa di minimalisir. Dengan adanya TPA tersebut justru membuka lapangan pekerjaan bagi warga sekitar.

Pada penelitian ini lokasi tempat tinggal masyarakat sekitar berjarak sekitar 500 Meter dari Tempat Akhir Pembuangan Sampah, pekerja berada di lokasi TPA selama 9 jam mulai dari jam 07.00 pagi sampai jam 16.00 sore. Pengelolaan sampah di TPA Talangagung yaitu mengunakan metode tumpukan di lengkapi saluran pembuangan (leachate), dan pembakaran ekses gas metan. Penutup sampah di TPA Talangagung menggunkan terpal agar sampah mudah membusuk dan mengeluarkan gas metan tersebut.

Menurut Sudradjat dalam bukunya perencanaan lokasi TPA. Lokasi TPA ditempatkan jauh dari pemukiman penduduk, dihindarkan jalan sempityang kiri-kanannya adalah permukiman penduduk karena baunya akan langsung terjebak di kamar-kamar penduduk., batas aman yang tidak boleh dibuat pemukiman selebar 100m kiri-kanan jalan, TPA sebaiknya mengarah ke hilir tidak terlalu dekat dengan pantai agar tidak tercemar perairannya

Pengolahan sampah menjadi kompos dapat digolongkan dalam teknologi sederhana. Untuk menjaga kelembapan dapat digunakan naungan dari plastic yang tembus cahaya, kompos harus dibuat bebas dari penyakit dan logam berat.

Dari hasil yang kami teliti dengan teori yang kami dapat pengeloaan sampah sudah sesuai dengan teori menurut Sudradjat, hanya saja jarak rumah warga dengan lokasi TPA tidak sesuai dengan prosedur. Hal ini bisa berdampak dengan resiko gangguan kesehatan masyarakat yang berasal dari buangan cairan yang masuk ke dalam air. Air sebagai sumber kehidupan masyarakat terkontaminasi oleh lindi yang meresap melalui lapisan dasar TPA, sehingga muncullah resiko yang berupa penyakit kulit, perut, batuk, dan sebagainya yang bersifat negative.

Tempat pembuangan akhir (sampah) di Talangagung dalam pengelolaannya cukup baik sesuai dengan prosedur pemerintah sehingga dampak negative yang di berikan sangat minim. Dapat dilihat dari data bahwa hanya 40% saja masyarakat yang mengalami gangguan kesehtaan ringan. Hal in tidak lepas dari upaya warga TPA dalam pengelolaan sampah agar tidak berdampak buruk bagi masyarakat sekitar maupun liangkungan sekitar TPA.

**KESIMPULAN**

Secara gari besar, terdapat 3 jenis gangguan kesehatan yang dialami oleh masyarakat sekitar TPA Talangagung Kepanjen. Dan semua responden mengalami gangguan kesehatan dengan berbagai macam penyakit yang berbeda pada masing-masing responden. Resiko gangguan kesehatan yang dialami masyarakat tidak terlalu besar karena pengelolaan TPA yang sudah cukup baik.

Disarankan kepada masyarakat sekitar TPA Talangagung kepanjen terutama yang sehari-harinya bekerja di TPA tersebut, supaya memakai pelindung diri pada saat jam kerja untuk lebih memninimalisir resiko gangguan-gangguan kesehatan yang ada.

**DAFTAR PUSTAKA**

Hariwijaya. M, *Metodologi dan Penulisan Skripsi Tesis dan Disertasi untuk Ilmu Sosial dan Humaniora,* (Parama Ilmu : Yogyakarta, 2015).

Juli Soemirat S., Jurnal *Hubungan Sanitasi*. 2011.

Kasam. Jurnal *Sains dan Teknologi Lingkngan.* Vol 3, Nomor 1, Januari 2011

Sudradjat, *Mengelola Sampah Kota*, (Penebar Swadaya : Jakarta, 2009).